

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara Sosiologis, budaya pop adalah budaya yang sedang naik daun di masa sekarang ini, budaya pop ini sangat banyak digemari oleh berbagai macam kalangan, tak memandang umur dan jenis kelamin. Kebudayaan yang populer seperti budaya pop ini biasanya bersangkutan dengan problem keseharian yang bisa saja dinikmati dan di konsumsi oleh semua orang atau kalangan orang tertentu, seperti film, musik, fashion, style dan lain lain (Poetri, Ranteallo, & Zuryani, 2015).

Negeri gingseng Korea Selatan adalah satu dari banyaknya negara yang berhasil mempopulerkan budaya pop di masa sekarang ini. Aktor, Aktris dan yang paling terkenal adalah musisinya, sudah berhasil menyulap dan merubah berbagai kalangan orang. Budaya Kpop pun menjadi mendunia dan itu membuat sisi lain negara Korea Selatan ikut menjadi terkenal, seperti budayanya dan juga kuliner nya.

Kpop merupakan singkatan dari Korean pop yang artinya Musik Pop Korea, adalah satu dari banyaknya jenis musik yang paling populer dari Negeri Gingseng ini. Sudah banyak pemusik atau musisi dan grup musik laki-laki maupun perempuan Koera Selatan sudah bisa melangka ke luar negeri dan populer di luar negeri.

Kecintaan terhadap musik Kpop adalah bagian yang sama sekali tidak bisa dipisahkan dari yang namanya demam korea atau yang lebih dikenal para pecinta Kpop adalah Korean wave di berbagai negara. Musik Pop Korea Selatan pramodern pertama kali muncul pada tahun 1930-an disebabkan oleh musik Pop Jepang yang masuk ke Korea Selatan dan mempengaruhi unsur-unsur awal musik pop di Korea Selatan.

Ada banyak sekali berbagai macam-macam produk yang dihasilkan budaya Korea Selatan dimulai dari film drama korea, musik, gaya hidup, fashion, mulai mewarnai kehidupan orang-orang di berbagai belahan dunia. Budaya Korea Selatan berkembang begitu sangat pesat dan meluas juga diterima dengan mudah oleh

masyarakat sampai menghasilkan fenomena bernama Korean Wave atau demam Korea (Simbar, 2016).

Budaya kpop sudah merajalela atau merambah di seluruh dunia. Para penggemar music kpop atau yang lebih di kenal dengan sebutan kpopers sering kali melakukan hal apapun demi idolanya tak heran sering orang orang menganggapnya berlebihan atau mengidolakan dengan sangat fanatic, mereka rela membeli barang semahal apapun yang di keluarkan oleh idol tersebut demi kepuasan tersendiri. Ada beberapa alasan mengapa orang orang bisa mengidolakan nya, misalnya berawal dari suka terhadap lagunya atau terhadap visual idol tersebut.

Di Indonesia juga tak tertinggal perihal kpop ini, hampir di seluruh Indonesia di setiap kota sekarang sudah ada komunitas kpopers , nama komunitas tersebut beda beda tergantung idol nya siapa, misalkan boygrup korea BTS nama penggemarnya adalah ARMY, atau misalkan girlgrup TWICE nama penggemarnya ONCE, dan masih banyak yang lainnya.

Penggemar Kpop di Indonesia juga sering melakukan kegiatan kegiatan sosial dan kemanusiaan, bahkan di masa pandemi seperti sekarang komunitas ARMY Indonesia melalui Senyum ARMY menyelenggarakan program Vaksinasi yang bertempat di Jakarta Convention Center dan sukses memvaksinasi lebih dari 10 ribu masyarakat (Larasati, 2021).

Lalu salah satu komunitas ARMY di Indonesia juga pernah melakukan penggalangan dana untuk nantinya di gunakan memberdayakan Difabel, penggalangan dana ini terinspirasi dari Idola mereka yang juga menggalang dana untuk orang orang berkebutuhan khusus di Korea Selatan (Kristiani, 2021).

Di Tasikmalaya tempat lahir penulis, ada sebuah komunitas atau grup yang bernama ARMY TASIKMALAYA, mereka adalah perkumpulan orang orang yang menggemari boygrup Bantan Seonyoendan atau lebih di kenal dengan BTS, pada

komunitas ini ada dari beberapa kalangan seperti anak remaja, kuliah, SMP, SMA, Bahkan ada yang sudah bekerja, mereka berkumpul atau di satukan atas dasar kesukaan mereka yang sama yaitu mengidolakan BTS. Komunitas ini sering melakukan kegiatan atau kumpul dalam rangka tertentu misalnya ulang tahun idol mereka atau kegiatan kegiatan sosial seperti baksos, bagi bagi makanan kepada orang tidak mampu, bagi bagi takjil, dan masih banyak yang lainnya.

Namun di sisi lain, oleh banyak orang seringkali kpopers sering di tuduh jauh dari yang namanya Agama, ada beberapa alasan orang orang menyebut kpopers jauh dari agama seperti karena terlalu fanatic, terlalu berlebihan, bahkan ada beberapa orang yang beranggapan kpopers itu jarang melakukan ibadah dan lebih mementingkan menonton idol mereka daripada beribadah. di dalam QS Al-A'raf ayat 31 :

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ؕ

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

Namun pernyataan ini seringkali di sanggah oleh para kpopers karena mereka tidak merasa seperti itu, bahkan mereka merasa tetap melakukan ibadah walaupun mereka penggemar idol korea. Atas dasar keterangan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk menulis sebuah skripsi yang berhubungan antara kpopers dan religiusitas. Maka judul yang di ambil oleh peneliti adalah “**Religiusitas Remaja Di Komunitas Kpopers ARMY Tasikmalaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas atau pada latar belakang, ada beberapa hal yang menjadi sebuah perhatian di antaranya kpopers sering dikatakan jauh dari agama

namun para kpopers menolak pernyataan tersebut, lalu kpopers justru sering mengadakan acara acara sosial.

Berdasarkan hal tersebut maka di susunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa itu Kpop dan ARMY ?
2. Bagaimana Religiusitas remaja pada saat menjadi seorang anggota komunitas ARMY Tasikmalaya ?
3. Apa saja faktor penghambat yang dialami oleh remaja ARMY Tasikmalaya dalam mengekspresikan keagamaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai di penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apa itu Kpop dan apa itu ARMY
2. Untuk mengetahui bagaimana Religiusitas remaja di komunitas ARMY Tasikmalaya
3. Mengetahui apa saja faktor penghambat para remaja di komunitas ARMY Tasikmalaya dalam mengekspresikan keagamaan

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa hal yang tentunya bermanfaat dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pengembangan keilmuan mahasiswa jurusan studi agama agama, khususnya pada mata kuliah sosiologi agama, karena penelitian ini membahas tentang religiusitas pada sebuah komunitas.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana tentang kehidupan seorang kpopers yang sebenarnya. Hal ini

juga diharapkan agar masyarakat bisa menerima perbedaan dalam hal yang disukai setiap orang, karena manusia tidak bisa menyamakan dirinya dengan orang lain.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan apa akan penulis teliti, perlu adanya pembandingan hasil penelitian yang lain agar penelitian ini bisa berbeda dengan penelitian yang lain, sudah ada beberapa penelitian mengenai ini, namun selama penulis membaca, penelitian lain hanya membahas pengaruh Kpop tersebut terhadap spiritual atau keagamaan. Sebagaimana contoh adalah :

1. Skripsi karya Siti Aisyah mahasiswa dari jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Budaya Korean Populer Di Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Islam Remaja Kota Tangerang Selatan” yang berisi tentang sebuah perubahan perilaku keagamaan seseorang yang disebabkan oleh budaya korean pop di media sosial, dalam penelitian ini yang dilaksanakan di Kota Tangerang Selatan di temukan penurunan perilaku keagamaan yang disebabkan oleh korean pop di media sosial dalam artian korean pop ini memiliki pengaruh negatif.
2. Skripsi karya Auriza Safitri mahasiswa dari jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang berjudul “Pengaruh Korean Ppop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual Pada Penggemar Komunitas ARMY Banda Aceh” yang berisi tentang perubahan nilai nilai spiritual sebelum dan sesudah masuk komunitas ARMY, hasil dari pada penelitian ini justru tidak ada perubahan yang berarti terhadap spiritualitas, namun justru malah menjadi lebih baik secara sosial.

3. Artikel yang berjudul “Pengaruh Budaya Korea (KPOP) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon” karya Ida Ri’aeni, dkk. Vol. 1, Tahun 2019, Hal. 14 – 24, yang berisi tentang apa saja pengaruh yang di timbulkan ketika mengikuti budaya korean pop, hasil nya tentu ada yang negatif ada juga yang positif.
4. Artikel yang Berjudul “Dampak Korean Wave Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi” karya Lisa Anggraini Putri pada jurnal Al-Ittizaan : Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 3, Tahun 2020, Hal. 2 – 5, yang berisi pengaruh korean wafe atau demam korea terhadap perilaku remaja, pada penelitian ini juga di temukan pengaruh positif maupun negatif, positifnya adalah idol kpop bisa menjadi inspirasi dalam kebaikan, terutama jika idol tersebut melakukan kebaikan, kemungkinan besar akan di tiru oleh penggemarnya, namun ada juga dampak negatif nya seperti muncul rasa fanatisme hingga mau melakukan hal apapun demi idol tersebut.

Dari dua skripsi dan dua artikel di atas dijelaskan tentang perubahan sikap yang terjadi sebelum dan sesudah menjadi seorang Kpopers, ada yang berdampak positif dan ada juga yang berdampak negatif. Namun di sini penulis akan meneliti tingkat religiusitas remaja kpopes ketika sedang menjadi kpopers, apakah mereka tetap bisa menjalankan religiusitas mereka atau malah mereka tidak melakukannya.

F. Kerangka Teoritis

Menurut Glock dan Stark, Religiusitas seseorang mencakup dari lima dimensi diantaranya, Keimanan atau Keyakinan, Ritual ibadah atau ritual keagamaan, penghayatan atau eksperimental, pengetahuan keagamaan atau intelektual, dan pengalaman atau konsekuensial.

Pertama, dimensi keyakinan berhubungan dengan ketaqwaan manusia dalam melaksanakan ibadah seperti yang diperintahkan oleh agama yang dipeluknya.

Kedua, dimensi praktik atau ritual ibadah keagamaan yaitu membahas tentang sampai sejauh mana seseorang melaksanakan ritual ibadah yang diwajibkan oleh agama atau kepercayaan yang di anutnya, misalnya jika yang beragama Islam melaksanakan Sholat lima waktu atau yang Kristen melaksanakan misa. Ketiga, berbicara tentang penghayatan ini adalah berbicara sampai sejauh mana seseorang itu memiliki pengalaman yang merupakan sebuah keajaiban atau mukjizat dari tuhannya, seperti misalnya dia tidak pernah mendapatkan cobaan yang berarti ketika melakukan sesuatu, selalu selamat dalam segala cobaan yang dia temui, atau bahkan doanya selalu dikabulkan oleh tuhannya. Keempat, intelektual yaitu sampai sejauh mana seseorang mengetahui tentang agamanya, apakah dia memang memiliki pengetahuan yang banyak tentang agamanya, atau malah justru dia minim pengetahuan tentang agamanya sendiri. Kelima, konsekuensial yaitu berbicara tentang sampai sejauh mana seseorang berkomitmen kepada agamanya didalam kehidupan sehari-hari, seperti dia melakukan apa yang di perintahkan agamanya dan menjauhi apa yang di larang oleh agamanya. (Ancok, Ardani, & Suroso, 2000)

Fokus utama pembahasan penelitian ini yaitu pada dimensi-dimensi religiusitas, diantaranya dimensi pengetahuan keagamaan, keyakinan keagamaan, ritual keagamaan, pengalaman keagamaan dan komitmen keagamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Glock dan Stark sebagai acuan untuk menganalisis religiusitas remaja di komunitas Kpopers ARMY Taskmalaya.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang peneliti pakai didalam penelitian ini adalah dengan memakai metode deskriptif kualitatif, metode ini berfungsi sebagai penunjang untuk mencari apa saja data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metode deskriptif berfungsi untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi pada saat ini. Dan metode kualitatif digunakan agar bisa mendapatkan data yang menggambarkan kata-kata yang tertulis, atau hasil dari pengamatan peneliti kepada perilaku masyarakat. (Nasution, 1988).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar lingkungan Kota Tasikmalaya Jawa Barat, karena di Kota Tasikmalaya terdapat Komunitas tersebut Yaitu ARMY Tasikmalaya, dimana komunitas tersebut yang ada di Tasikmalaya adalah salah satu komunitas yang aktif dalam berkegiatan di antara komunitas ARMY yang lain di Jawa Barat.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena, pendekatan ini sangat cocok dan tepat untuk mengidentifikasi tentang keyakinan, pengalaman, dan juga religiusitas atau sikap keagamaan remaja di sebuah komunitas yaitu Komunitas ARMY Tasikmalaya.

4. Sumber Data

Sumber data yang akan peneliti dapatkan adalah subjek dari mana penelitian ini dilaksanakan. Apabila penelitian ini memakai teknik wawancara, maka responden adalah salah satu sumber datanya, yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan (Arikunto, 2011). Hasil dari menggunakan teknik observasi kemungkinan akan berupa keadaan seseorang. Selain itu sumber data yang lain yaitu dengan cara mendokumentasikan sesuatu, yaitu berupa arsip atau catatan-catatan penting. Namun isi dari arsip atau catatan tersebut adalah subjek penelitian atau variabel penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Merujuk kepada yang disampaikan di atas, yaitu penelitian ini membutuhkan data, dan data tersebut harus peneliti kelompokkan terlebih dahulu agar bisa dilanjutkan ke proses analisis data. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut :

a. Data Premier

Data premier adalah data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber yang bersangkutan di lapangan. Ada beberapa dari informan yang akan peneliti wawancara di dalam penelitian ini yaitu remaja pada komunitas

tersebut yang berusia 12-18 tahun. Jumlah remaja pada komunitas tersebut adalah berjumlah 54 orang, maka peneliti akan mengambil sampel sebanyak 6 orang untuk di lakukan wawancara. Lalu peneliti juga akan mewawancara koordinator dari komunitas tersebut untuk mengetahui perjalanan atau sejarah dari komunitas ARMY Tasikmalaya tersebut. Yang terakhir peneliti akan mewawancara masyarakat biasa terkait pandangannya terhadap komunitas tersebut.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data premier yang sudah di olah lebih lanjut dan sudah di persiapkan baik oleh pengumpul data premier atau oleh pihak yang lain dengan tujuan untuk melengkapi data premier. Sumber data sekunder yang didapatkan dari hal yang ada hubungannya dengan penelitian ini, seperti buku, skripsi, artikel, koran, berita, website, blog, dll.

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi yang akan peneliti lakukan terlebih dahulu yaitu mengamati beberapa orang remaja kpopers yang ada di lingkungan peneliti, observasi ini dilakukan dalam beberapa waktu, kemudian peneliti akan mencatat kehidupan beragama atau religiusitas remaja tersebut kemudian setelah itu akan penulis analisis.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini penulis akan melakukan tanya jawab dengan orang orang yang bersangkutan dengan komunitas tersebut seperti koordinatornya dan anggotanya yang masih remaja berusia 12-18 tahun, karena penelitian ini fokus kepada kpopers berusia remaja.

6. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2017).

